

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI  
KACANG HIJAU DIKELURAHAN RATONGAMOBO KECAMATAN BOAWAE  
KABUPATEN NAGEKEO**

**(Factors Affecting Green Beans Farm's Income at Kelurahan Ratongamobo, Kecamatan Boawae,  
Kabupaten Nagekeo)**

**Bibiana Dafrosa Owa Nuwa, S. S. P. Pudjiastuti, Lika Bernadina**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Penulis korespondensi : e-mail: [bianadafrosaloya@gmail.com](mailto:bianadafrosaloya@gmail.com)

Diterima : 17 Pebruari 2020

Disetujui : 21 Pebruari 2020

**ABSTRAK**

Usahatani kacang hijau merupakan suatu usahatani yang tidak terlepas kaitannya dengan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang hijau tersebut. Untuk mencapai pendapatan yang maksimal, maka faktor-faktor yang digunakan harus dioptimalkan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ratongamobo, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo yang bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat produktivitas usahatani kacang hijau, 2) besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani kacang hijau, 3) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau dan 4) besarnya R/C Ratio usahatani kacang hijau. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis fungsi produksi Cobb-Dougllass dan analisis R/C Ratio. Analisis metode penarikan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana yaitu dengan mengambil undian nomor dari sejumlah responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produktivitas usahatani di daerah penelitian adalah 1,33 ton/ha yang dikategorikan masih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata capaian produktivitas di Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni 5,79 ton/ha. Pendapatan rata-rata petani kacang hijau sebesar Rp.6.051.441/ha, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan model fungsi Cobb-Dougllass diketahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada  $\alpha$  10% terhadap pendapatan yakni luas lahan sedangkan faktor-faktor seperti biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Nilai R/C Ratio diketahui sebesar 2,10 artinya setiap seratus rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.210.

**Kata kunci:** kacang hijau, produktivitas, pendapatan, regresi linear, R/C Ratio

**ABSTRACT**

The cultivation of green beans is a cultivation that cannot be separated in relation to income and factors that influence the yield of the cultivation of green beans. To achieve a maximum income, the factors used must be optimized. This research was conducted in Ratongamobo Village, Boawae Subdistrict, Nagekeo Regency, to find out 1) productivity level of the green bean farm, 2) the amount of income from the green bean farm, 3) the factors that influence the income of the green beans farm and 4) the size of the R/C ratio of growing green beans. The analysis method used is income analysis, Cobb- Douglass production function analysis and R/C ratio analysis. The results showed that the level of farm productivity in the research area was 1.33 tonnes/ha in one growing season. The average income of green bean farmers is Rp. Rp.6.051.441/ha, based on the results of multiple linear regression analyzes using the Cobb- Douglass function model, the factors that have a significant impact on income are land area at  $\alpha$  10%, while the factors such as seed costs, labor costs and fertilizer costs have no significant effect on the income. The value of the R/C ratio is known to be 2,10, which means that for each rupiah the costs incurred by farmers, will generate revenue of Rp. 2,10.

**Key words:** Green Beans, productivity, income, multiple linear regression, R/C ratio.

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi, sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Salah satu perubahan yang terjadi di masyarakat adalah perubahan pada tingkat pendapatan ekonomi yang di dapatkan melalui suatu kegiatan pertanian, yang sering disebut sebagai kegiatan usahatani pada komoditi pangan. Komoditi pangan pokok yang di kenal adalah padi, jagung, kedelai, umbi-umbian dan kacang hijau (Dede, 2013).

Kacang hijau termasuk tanaman pangan yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Tanaman yang termasuk dalam keluarga kacang- kacangan ini sudah lama di budidayakan di Indonesia. Kacang hijau merupakan salah satu sumber makanan penting karena tingginya kandungan nutrisi dalam semua bagian biji. Di Indonesia, tanaman kacang hijau merupakan tanaman kacang-kacangan ketiga yang banyak di budidayakan setelah kedelai dan kacang tanah. Bila dilihat dari kesesuaian iklim dan kondisi lahan yang dimiliki, Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki kesempatan untuk melakukan ekspor kacang hijau (Nugroho, 2015).

Produktivitas kacang hijau di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2015 8,73 ton/ha, untuk tahun 2016 5,79 ton/ha, sedangkan produktivitas pada tahun 2017 6,69 ton/ha (BPS NTT). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa produktivitas kacang hijau di Nusa Tenggara Timur selama tiga tahun terakhir mengalami ketidakstabilan. Hal tersebut diduga disebabkan oleh berbagai factor antara lain : keadaan iklim, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, modal, dan manajemen atau pengelolaan suatu usahatani kacang hijau.

Kelurahan Ratongamobo merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Boawae, dengan potensi sumber daya alam yang tersedia menjadikannya sebagai kelurahan yang mampu mengembangkan usahatani kacang hijau, sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi bagi pendapatan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan bagi petani di kelurahan tersebut. Petani kacang hijau di kelurahan Ratongamobo melakukan usahatani dengan melihat berbagai kondisi dan luas lahan serta perlakuan terhadap tanaman kacang hijau. Usahatani kacang hijau yang dikembangkan di daerah penelitian merupakan salah satu sumber nafkah bagi petani karena banyaknya manfaat dari tanaman kacang

hijau. Selain itu, lokasi penelitian tersebut juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani kacang hijau itu sendiri.

Pendapatan usahatani kacang hijau sangat didukung dengan berbagiafaktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan yang ditanami kacang hijau, biaya tenaga kerja, biaya benih kacang hijau, dan biaya pupuk untuk tanaman kacang hijau ( Paulina, 2018). Pendapatan usahatani ini dapat dihitung sebagai selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi, dimana pendapatan usahatani ini digunakan untuk mengukur penerimaan dan biaya yang dikeluarkan atas imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi. Keberhasilan suatu usahatani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Bila penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, maka diperoleh pendapatan lebih besar pula sehingga usahatani kacang hijau menjadi sumber pendapatan bagi petani.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani pada lokasi penelitian sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani. Selain itu, produktivitas usahatani kacang hijau dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang terus mengalami ketidakstabilan baik secara nasional maupun regional dapat mempengaruhi hasil pendapatan petani kacang hijau. Oleh sebab itu, untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi hasil pendapatanpetani kacang hijau di Kelurahan Ratongamobo yang memiliki potensi sumber daya alam yang tersedia maka perlu dilakukan penelitian.

## METODE PENELITIAN

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ratongamobo Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo pada bulan Agustus 2019 dan proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret sampai September 2019. Metode Analisis Data.

### Metode analisis data

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (statistik). Adapun cara untuk menjawab beberapa tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk

mengetahui berapa produktivitas usahatani kacang hijau digunakan persamaan sebagai berikut: Produktivitas usahatani = Jumlah produksi (kg) /Luas lahan (ha)

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menghitung pendapatan usahatani petani kacang hijau digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi,1995) :

$$\Pi = Y \cdot Py - \sum Xi.Pxi - BTT$$

Dimana :

Π= pendapatan (Rp)

Y = hasil produksi (Kg)

Py= harga output (Rp)

Xi= faktor produksi (i = 1,2,3,...n) (input variabel)

Pxi= harga faktor produksi ke-i (Rp) (harga input variabel)

BTT= biaya tetap total (Rp)

3. Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan, dapat digunakan analisis linier berganda (multiple regresion). Model yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglass menurut (Soekartawi,1995) persamaannya sebagai berikut:

$$Y = b_0X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} e^{u_i}$$

Untuk memudahkan pendugaan dengan OLS (Ordinary Least Square) terhadap persamaan :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + U_i$$

4. Untuk menjawab tujuan keempat yaitu mengetahui R/CRatio maka Menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = TR / TC$$

Dimana :

R/c ratio= rasio perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

dengan kriteria, apabila :

**R/C 1:** Usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan sehingga usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

**R/C 1:** Usahatani yang dilakukan tidak merugikan dan tidak menguntungkan.

**R/C 1:** Usahatani yang dilakukan menguntungkan

sehingga usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Usahatani Kacang Hijau

Biaya usahatani kacang hijau diartikan sebagai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel untuk memproduksi suatu produk dalam mengolah tanaman kacang hijau miliknya, baik itu biaya pupuk, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan. ( Hadisoeputra, 2014).

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi (Tatang, 2017).

Tabel 1. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap di Kelurahan Ratongamobo

Uraian	Rata-Rata
Penyusutan Peralatan	Rp. 209.127

Sumber : data primer (2019), diolah

Berdasarkan Tabel dijelaskan bahwa terdapat 3 jenis alat (sabit, parang dan cangkul) yang digunakan oleh petani sampel dalam usahatani kacang hijau dengan total biayaRp.209.127/ha. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Tatang Nurjaman yang biaya tetapnya lebih rendah.

### Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan dan dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh yang dipakai dalam satu kali proses produksi selama satu tahun atau satu musim tanam. Yang termasuk kedalam biaya variabel antara lain biaya benih, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja ( Mawardati, 2015).

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel pada Usahatani Kacang Hijau di Daerah Penelitian

Biaya Variabel	Rata-rata (Rupiah)	Persentase (%)
Benih	613.455	11,55
Pupuk	464.727	8,76
Tenaga Kerja Luar Keluarga	1.947.159	36,68
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	2.283.182	43,01
Rata-Rata	5.308.523	100,00

Sumber : data primer (2019), diolah

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa penyumbang terkecil dalam biaya variabel (VC) adalah penggunaan pupuk sebesar 8,76 % dengan biaya Rp. 464.727/ha, sedangkan biaya tertinggi adalah penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga yaitu Rp.2.283.182/ha dengan persentase 43,01 % dari total biaya variabel. Jadi dapat dilihat rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah

sebesar Rp.5.308.523/ha.

**Total Biaya Usahatani Kacang Hijau**

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kacang hijau di daerah penelitian. Total biaya diperoleh dengan menjumlahkan antara total biaya tetap dan total biaya variabel.

Tabel 3. Total Biaya Usahatani di Kelurahan Ratongamobo

Rincian Biaya	Rata-Rata (Rupiah)	Persentase (%)
Biaya Tetap	209.127	3,79
Biaya Variabel	5.308.523	96,21
Jumlah	5.517.650	100,00

Sumber : data primer (2019), diolah

Dari Tabel juga dapat dilihat bahwa biaya variabel memiliki biaya lebih tinggi dari biaya tetap yaitu sebesar Rp.5.308.523/ha dengan tingkat persentasenya 96,21 %.

berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Dalam hal ini yang berkaitan dengan input dan output adalah perbandingan luas lahan dan produksi kacang hijau dalam satu kali masa panen.

**Produktivitas Usahatani Kacang Hijau**

Produktivitas merupakan hubungan antara

Tabel 4. Rata-rata produktivitas kacang Hijau di Kelurahan Ratongamobo

Produksi (Kg)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas	
		Kg/ha	Ton/ha
578,45	0,55	1.330,67	1,33

Sumber : data primer (2019), diolah

Rata-rata produktivitas kacang hijau di Kelurahan Ratongamobo diketahui sebesar 1,33 ton/ha yang dikategorikan masih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata capaian produktivitas di Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni 5,79 ton/ha.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani kacang hijau dan semua biaya produksi usahatani kacang hijau selama proses produksi ataupun biaya yang dibayarkan (Sireger, 2017)

**Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kacang Hijau**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh hasil rata-rata produksi kacang hijau yaitu 578,45 kg/ha dengan rata-rata harga sebesar Rp.20.000/kg. Berdasarkan produksi dan harga jual persatuan produksi didapat hasil rata-rata penerimaan usahatani kacang hijau per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 11.569.091/ha. 9.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kacang Hijau di Kelurahan Ratongamobo

Uraian	Jumlah
Total Penerimaan	Rp.11.569.091
Total Biaya	Rp. 5.517.650
Pendapatan	Rp. 6.051.441

Sumber: data primer (2019), diolah

Dari Tabel dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan kacang hijau di daerah penelitian adalah Rp. 6.051.441/ha, dengan melihat angka pendapatan rata-rata petani tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendapatan rata-rata petani lebih besar daripada pendapatan Upah Minimum Regional Provinsi NTT. Upah Minimum Regional sebesar Rp. 1.793.298 secara lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 20. Namun bila dibandingkan dengan penelitian dari Kae,

Veronika, 2019 maka pendapatan yang diperoleh petani kacang hijau jumlahnya lebih sedikit.

**Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Hijau di Daerah Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh faktor- faktor seperti luas lahan, biaya benih, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap produksi, dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Fungsi Cobb-Dougllass Usahatani Kacang Hijau Di Kelurahan Ratongamobo

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	18.7614	2.4436	7.6777	5.2569	13.8532	23.6695
Luas Lahan	0.2427	0.1256	1.9319	0.0591	-0.0096	0.4950
Biaya Benih	0.0994	0.0554	1.7932	0.0790	-0.2107	0.0119
Biaya TK	-0.2815	0.0543	-5.1832	3.9361	-0.3905	-0.1724
Biaya Pupuk	0.2101	0.1474	1.4254	0.1603	-0.0860	0.5061

Multiple R	0.9273
R Square	0.8598
Adjusted R Square	0.8486
Standard Error	0.1001
Observations	55

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	3.0759	0.7690	76.668	0.1046
Residual	50	0.5015	0.0100		
Total	54	3.5774			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	18.7614	2.4436	7.6777	5.2569	13.8532	23.6695
Luas Lahan	0.2427	0.1256	1.9319	0.0591	-0.0096	0.4950
Biaya Benih	0.0994	0.0554	1.7932	0.0790	-0.2107	0.0119
Biaya TK	-0.2815	0.0543	-5.1832	3.9361	-0.3905	-0.1724
Biaya Pupuk	0.2101	0.1474	1.4254	0.1603	-0.0860	0.5061

Sumber : data primer diolah (2019)

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linie berganda dalam penelitian ini (lihat table 17) diperoleh nilai R<sup>2</sup> yakni 0,848. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variasi yang terjadi pada Y (variabel terikat) mampu untuk menjelaskan variabel bebas seperti luas lahan, biaya benih, biaya tenaga yang berpengaruh terhadap pendapatan kacang hijau di daerah penelitian akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan fungsi

produksi Cobb-Dougllass. Dimana dalam perhitungan fungsi produksi dapat diubah dalam bentuk regresi linier berganda dengan cara ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural dan regresi linier berganda ini dianalisis dengan menggunakan Microsoft excel kerja dan biaya pupuk yakni sebesar 84,8%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 15,2% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukan dalam model persamaan regresi. Nilai 15,2% mengartikan bahwa pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap pendapatan usahatani kacang hijau yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian tidak begitu besar terhadap pendapatan usahatani kacang hijau.

Faktor-faktor tersebut bisa saja biaya pestisida, manajemen usahatani yang perlu diteliti lebih lanjut. Ini tetunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damsut, 2018)

### Uji Keragaman (Uji F)

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui tingkat keragaman dari beberapa variabel terikat terhadap variabel bebas. Tujuannya yakni untuk melihat pengaruh dari kombinasi faktor-faktor terhadap pendapatan usahatani kacang hijau secara bersamaan. Hasil analisis juga diperoleh nilai pada *F-statistic* sebesar 76,6686 dengan taraf signifikannya 5% (0,05)

menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau. Dan dapat di jelaskan hasil perhitungan bahwa nilai *F*-hitung (76,6686) > nilai *F*-tabel (2,5) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok atau fit.

### Uji Parsial (Uji t) Luas Lahan ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb- Douglass diketahui bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang hijau pada 10% dengan nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,247. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 unit faktor luas lahan masih dapat meningkatkan pendapatan usahatani kacang hijau yakni sebesar Rp. 0,247.

### Biaya Benih ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb- Douglass diketahui bahwa secara parsial biaya benih tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang hijau pada 10% dengan nilai koefisien regresi yakni -0,099. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 unit faktor biaya benih

dapat menurunkan pendapatan usahatani kacang hijau yakni Rp. 0,099

### Biaya Tenaga Kerja ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb- Douglass diketahui bahwa secara parsial biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang hijau pada 10% dengan nilai koefisien regresi yakni -0,281. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 unit faktor biaya tenaga kerja dapat menurunkan pendapatan usahatani kacang hijau yakni sebesar Rp. 0,281.

### Biaya Pupuk ( $X_4$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan fungsi Cobb- Douglass diketahui bahwa secara parsial biaya pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kacang hijau pada 10% dengan nilai koefisien regresi yakni 0,210. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 unit faktor biaya tenaga kerja dapat menurunkan pendapatan usahatani kacang hijau yakni sebesar Rp. 0,210.

### Analisis R/C Ratio Usahatani Kacang Hijau di Kelurahan Ratongamobo

Berdasarkan pada hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya R/C Ratio untuk usahatani kacang hijau di Kelurahan Ratongamobo berdasarkan hasil analisis diatas adalah sebesar 2,10 yang dapat diartikan bahwa untuk setiap Rp. 100 dikeluarkan dalam awal kegiatan usahatani akan mengakibatkan penerimaan pada akhir kegiatan sebesar Rp. 210. Ini berarti usahatani kacang hijau di daerah penelitian dapat dikatakan layak dan menguntungkan secara ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hoar, Adiyanti, 2016 yang menunjukkan besarnya nilai R/C ratio dengan nilai yang sama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usahatani kacang hijau di daerah penelitian makadiperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata produktivitas usahatani kacang hijau di daerah penelitian adalah sebesar 1,33 ton/ha yang dikategorikan masih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata capaian produktivitas di Provinsi Nusa Tenggara

- Timur yakni 5,79 ton/ha.
2. Pendapatan rata-rata petani kacang hijau adalah sebesar Rp.6.051.441/ha, ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani kacang hijau. Bila dibandingkan dengan Upah Minimum Regional sebesar Rp. 1.793.298, maka pendapatan rata-rata
  3. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan model fungsi produksi Cobb-Dougllass diketahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada taraf signifikansi 10% terhadap pendapatan yaitu luas lahan, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya pupuk.
  4. Nilai R/C usahatani kacang hijau di daerah penelitian adalah sebesar 2,10 bahwa untuk setiap Rp. 100 dikeluarkan dalam awal kegiatan usahatani akan mengakibatkan penerimaan pada akhir kegiatan sebesar Rp. 210. Ini berarti usahatani kacang hijau di daerah penelitian dapat dikatakan layak dan menguntungkan secara ekonomi.

#### **Saran**

Untuk meningkatkan produktivitas usahatani kacang

1. hijau maka perlu dilakukan perbaikan terhadap pemberian pupuk yang benar sesuai dosis yang dianjurkan.
2. Pemerintah perlu berpartisipasi secara langsung di lapangan terutama dalam penyediaan input sarana produksi kacang hijau seperti pupuk dan benih yang memiliki harga mahal. Sehingga petani lebih bersemangat dalam meningkatkan produktivitas kacang hijau guna memperoleh pendapatan yang tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hadisoeputra. 2014. *Biaya dan Pendapatan di dalam Usahatani*. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Pertanian Volume 05 Nomor 01 ISSN 8301-1025.

Paulina, 2018. *Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau Di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. Jurnal Media Komunikasi Agribisnis 2018 ISSN 2301-6019.

Sireger. 2017. *Analisis pendapatan usahatani kacang hijau di kecamatan berbak kabupaten tanjung jabung*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

Damsut, Andika. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Timur*. Jurnal Buletin Ilmiah IMPAS Volume : 20 Nomor 01 Edisi Desember 2018 ISSN : 0853-7771.

Mawardati. 2015. *Biaya Tetap Dan Biaya Variabel*. Jurnal Agrisepe Ekonomi Volume 16 Nomor 01 Edisi April 2015.

Kae, Veronika. 2019. *Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada*. Jurnal Ilmiah IMPAS Volume : 20 Nomor 02 Edisi April 2019 ISSN : 0852-7771.

Hoar, Adiyanti. 2016. *Pendapatan Usahatani Kacang Hijau Di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka*. Jurnal Agribisnis Lahan Kering Agrimor 1 (3) ISSN 2502-1710 2016.